

ABSTRAK

Kekerasan terhadap perempuan dan anak di Kota Makassar masih berada pada tingkat yang tinggi, sehingga berdampak signifikan terhadap kondisi fisik dan psikologis korban. Keberadaan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) sangat penting sebagai fasilitas perlindungan dan pemulihan trauma. Namun, keberhasilan pemulihan tidak hanya dipengaruhi oleh layanan formal, melainkan juga oleh kualitas lingkungan fisik bangunan. Penelitian ini bertujuan merancang fasilitas P2TP2A di Kota Makassar yang terpadu dan menerapkan pendekatan Arsitektur Biofilik untuk menciptakan *restorative environment* yang humanis dan terapeutik. Metodologi perancangan menggunakan data primer (observasi tapak di Maccini Sombala) serta data sekunder (data UPTD PPA dan RTRW), yang kemudian diolah melalui analisis tapak, fungsi, bentuk, hingga sistem bangunan. Hasil perancangan menerapkan tiga prinsip biofilik: *nature in the space* (pencahaya alam, ventilasi silang, elemen air, dan vegetasi), *natural analogues*, serta *nature of the space*. Tata massa bangunan memanfaatkan pemandangan Danau Tanjung Bunga untuk area *shelter* guna menghadirkan stimulasi visual yang menenangkan, serta memanfaatkan *vegetation buffer* sebagai peredam bising dari jalan raya. Zonasi dan sirkulasi dirancang secara hirarkis guna menjamin privasi, kerahasiaan, dan rasa aman korban. Diharapkan perancangan P2TP2A ini mampu menjadi fasilitas pemulihan trauma yang responsif secara psikologis sekaligus berkelanjutan di Kota Makassar.

Kata Kunci: P2TP2A, Arsitektur Biofilik, Pemulihan Trauma, Kota Makassar, *Restorative Environment*.